

Abstrak

Suparmi 2012 : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Keyakinan Hari Akhir Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar 006 Meral Kecamatan meral kabupaten karimun kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di Sekolah Dasar 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau terdapat gejala-gejala dan fenomena – fenomena dalam proses dalam proses belajar-mengajar yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, nilai rata-rata sebagian siswa hanya 58% dari criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 67%. Sulitnya siswa memahami iman kepada hari akhir ini terlihat sebagian siswa dari 17 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka diterapkan strategi kooperatif model jigsaw Sedangkan yang menjadi hipotensi tindakan yaitu dengan penerapan strategi kooperatif model jigsaw, maka hasil belajar iman kepada hari akhir pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Siswa kelas VI B Sekolah Dasar 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

Penelitian ini dilakukan II siklus dan tiap siklus dilakukan dalam II kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam memahami iman kepada hari akhir dapat dilihat dari data awal ke siklus I dan siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata persentase 58%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 79 % hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama islam.

Abstract

Suparmi 2012 : Application of Cooperative Learning Jigsaw Model in Efforts to Improve Understanding of concept of Confidence Day At the end of Sixth Grade Students B School 006 Meral Meral Subdistrict Karimun district Riau archipelago.

Based on the results of observational studies in the School District 006 Meral Meral City Karimun Riau Islands are the symptoms and phenomena - phenomena in the process of teaching-learning process of students' poor showing, the average value of some of the students only 58% of the completeness criteria minimal set that is 67%. Students understand the difficulty of faith in the hereafter is seen most students of 17 students. This suggests that student learning outcomes is still relatively low, especially in the eyes of Islamic religious education lessons.

To improve student learning outcomes are then applied to the jigsaw model of cooperative strategies, while the hypotensive action is by the application of the jigsaw model of cooperative strategies, the learning outcomes of faith in the final days on the subjects of Islamic religious education. VI B graders Elementary School District 006 Meral Meral City Karimun Riau Islands.

II study was done the cycle and each cycle of meetings conducted in the second. Based on this research, it is known that an increase in learning outcomes in understanding the faith in the final days can be seen from the initial data into the cycle I and cycle II. In the preliminary data of student learning outcomes is low with an average percentage of 58%, an increase in cycle I with an average percentage of 63%, while the student learning outcomes in the second cycle there was an increase in the average percentage of 79% it is proved that through application of the jigsaw model of cooperative strategies to increase student learning outcomes in Islamic religious subjects

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman konsep Keyakinan Hari Akhir pada Siswa Kelas VIb SDN 006 Kecamatan Meral Kota, Kabupaten Karimun”. Melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat membantu upaya perbaikan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Agama Islam. Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan dengan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru Beserta Sraf .
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska
3. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberi petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Dual Model System Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan bimbingan pada penulisan skripsi penelitian ini.
6. Kepala SDN 006 Kecamatan Meral Kota, Kabupaten Karimun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian .
7. Rekan-rekan mahasiswa program S1 DMS yang selalu memberi motivasi dan bantuan selama penulisan laporan ini.
8. Teman sejawat Program Studi Pendidikan Agama Islam dan teman-teman pengajar di SDN 006 Kecamatan Meral Kota, Kabupaten Karimun yang telah memberi masukan dan semangat dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Keluarga yang tercinta yang telah membrikan do'a dan motivasi selama penusan laporan ini.

Penulis tidak dapat membalas secara materi segala kebaikan yang telah diberikan. Hanya do'a tulus dan ikhlas yang dapat penulis sampaikan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan semoga Dia memberikan pahala dan kebaikan sesuai apa yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya bagi guru agama islam dalam proses pembelajaran disekolah.

Tg.Balai Karimun, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Hipotensi Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknis Pengolahan Data	22
E. Observasi dan Refleksi	23
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting penelitian	25
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	47
BAB V	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pendidikan Agama islam yaitu penyusunan berbagai macam skenario kegiatan belajar - mengajar di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru terhadap siswa, dan di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran Agama Islam menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Akan tetapi guru masih banyak menggunakan model pembelajaran klasikal, yaitu metode pembelajaran yang dominan menerapkan ceramah. Hasilnya, hanya guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif menerima pelajaran yang dibawakan guru. Dengan kata lain, suasana belajar Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas VIb SDN 006 Meral Kota terkesan kaku sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Menurut penulis, kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. jarang sekali ditemukan ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru sesaat setelah guru menerangkan materi pelajaran, jarang sekali siswa yang menjawab pertanyaan guru. Kebanyakan siswa hanya duduk dengan tenang mendengar, mengikuti atau mencatat materi pelajaran dari guru Berdasarkan data hasil belajar tersebut, maka diperlukan upaya dan tindakan nyata untuk merubah kepasifan siswa kelas VIb SDN 006 Meral Kota tersebut menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Artinya bahwa, guru harus secara cermat dan tepat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya perubahan aktivitas siswa sebagaimana yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VIB SD 006 Meral Karimun bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, merekapun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang

diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi Mengimani Hari Akhir.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah model Jigsaw, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (*Student Center*). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa (*Student Activity*) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan, Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN**

KOOPERATIF MODEL JIGSAW DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEYAKINAN HARI AKHIR PADA SISWA KELAS VIb SDN 006 MERAL KOTA KABUPATEN KARIMUN.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesimpang siuran dalam memahami istilah – istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah –istilah tersebut antara lain :

1. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.
2. Model Jigsaw merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting : setiap peserta didik mengajarkan sesuatu ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau “dipotong” dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap peserta didik mempelajari

sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian.

3. Keyakinan hari akhir adalah kepercayaan yang tidak berbelah bagi. Keyakinan diri pula ialah kepercayaan bahawa dirinya boleh mengendalikan kehidupannya dengan baik serta segala cabaran yang dihadapi dengan jayanya.¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang dikemukakan pada latar belakang tulisan ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan model JIGSAW dapat meningkatkan pemahaman konsep keyakinan hari akhir pada siswa kelas VIb SD 006 Meral Karimun Kabupaten Karimun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas, maka hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas VIb SD 006 Meral Karimun Kabupaten Karimun” .

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Strategi Metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada materi keyakinan hari akhir di kelas VIb SD 006 Meral Karimun.

1. Taidin Suhaimin, *www.risda.govBuletin_Q_RISDA/Buletin_Q_Oktober_2009.pdf*

2. Manfaat penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara yaitu:

a). Bagi Guru.

- a. Meningkatkan profesionalisme dan keterampilan mengajar gurudalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- b. Dapat menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. Sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajarn Pendidikan Agama Islam.

b). Bagi siswa :

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam pada materi meyakini Hari Akhir.

c). Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya di Sd 006 Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan mengenai proses pembelajaran, pada pelajaran agama islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pengajaran dimulai siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Pengajaran ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-*konstruktivisme*, setelah satu teori *Vigotsky*, penekanan pada hakekat sosiokultural pembelajaran. *Vigotsky* yakin bahwa fungsi-fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dan percakapan kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap kedalam individu tersebut. Penerapan ini berimplikasi di kehendaknya susunan kelas berbentuk pembelajaran kooperatif. Pendekatan konstruktifis dalam pengajaran merupakan pembelajaran kooperatif secara ekstensif dan dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan

memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep ini dengan temannya¹.

Didalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen dari campuran siswa, jenis kelamin, dan suku, hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran Kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama didalam kelompoknya, keterampilan kooperatif tersebut dibedakan atas 3 tingkatan yaitu :

- a) Menggunakan kesepakatan
- b) Melengkapi giliran dan berbagi tugas
- c) Melengkapi kontribusi
- d) Berada dalam satu kelompok yang heterogen
- e) Mendorong partisipasi
- f) Mengundang orang lain untuk berbicara
- g) Menyelesaikan tugas untuk berbicara
- h) Menghormati perbedaan pendapat individu

2. Pengertian Model jigsaw

Metode Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggung

¹ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Boston: Allyn and Bacon, 2005, h. 8

jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya².

Jigsaw merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting : setiap peserta didik mengajarkan sesuatu ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau “dipotong” dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian³(Silberman. 2000:160).

Teknik mengajar Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara⁴ (Lie, 2002:69).

a. Komponen – komponen Metode Jigsaw

Penelitian ini menggunakan rancangan PTK. Subyek penelitian ini siswa kelas VIb SDN 006 Meral Kota Karimun sejumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Analisis data

² *Ibid*, h. 29

³ Silverman,

⁴ Lie,

terdiri dari 3 komponen kegiatan yang dilakukan secara berurutan yaitu kegiatan reduksi, sajian data serta penarikan kesimpulan.

- b. Faktor – factor yang mempengaruhi hasil pemahaman konsep siswa.
1. Faktor Internal (yang datang dari diri siswa), meliputi kondisi jasmani atau rohani siswa yang terdiri dari Kecerdasan, Intelegensi, Bakat, Minat dan Motivasi.
 2. Faktor Eksternal (factor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
 3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni berupa upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran.
- c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran pada materi tertentu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa disekolahnya, sifatnya relatife, artinya dapat berubah- ubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan erat dengan factor yang mempengaruhinya, factor – factor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu factor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh factor internal da eksternal sebagaimana dijelaskan diatas.

- a. Hubungan Peningkatan Pemahaman Konsep dengan Pembelajaran Kooperatif (Model Jigsaw) Salah satu cara dalam mengembangkan bahan ajar pada siswa-siswi dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan asumsi peserta didik adalah orang yang sudah mampu berfikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka sendiri. Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa.

Berdasarkan alasan tersebut, seorang guru dapat menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi dan inovasi baru serta menyimpannya dalam otak

3. Karakteristik Model Jigsaw

Beberapa karakteristik penggunaan strategi *Jigsaw* pada pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi pembelajaran mendayagunakan teknologi pendidikan secara utuh dan lebih efektif, baik yang berkenaan dengan penggunaan model Jigsaw maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.
- b. Strategi Model Jigsaw banyak mendayagunakan berbagai bentuk gambaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar aktif dalam bentuk klasikal.
- c. Strategi Model Jigsaw pembelajaran dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Strategi pembelajaran dengan model Jigsaw memungkinkan siswa sebagai pesan kegiatan dalam bentuk mempertahankan konsep serta pendirian sendiri.

- e. Strategi pembelajaran dengan model Jigsaw lebih menitik beratkan penguasaan bahan belajar secara tuntas.
- f. Strategi pembelajaran dengan model jigsaw lebih tertuju pada pendayagunaan tenaga guru yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa.

4. Faktor yang perlu dipertimbangkan

Adapun hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran Model Jigsaw ini adalah jumlah siswa, dalam kesempatan ini saya melakukan penelitian di kelas VIB dengan rombel 17 siswa. Dengan jumlah siswa yang melebihi kapasitas ini, saya menggunakan Model Jigsaw sebagai salah satu alternative agar proses pembelajaran lebih hidup dan siswa aktif.

Materi pelajaran yang akan dipaparkan juga menjadi salah satu pertimbangan, apakah cocok atau tidak terhadap Model Jigsaw. Dalam hal ini saya mengambil materi Meyakini Hari Akhir pada pelajaran Pendidikan AgamaIslam, karena materi ini bisa dan cocok dengan menggunakan tipe jigsaw.

5. Kelebihan Model Jigsaw

Kelebihan streategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran materi keyakinan hari akhir pada Pendidikan AgamaIslam dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain dalam pengelompokan belajar.⁵

6. Langkah - langkah Strategi Model Jigsaw

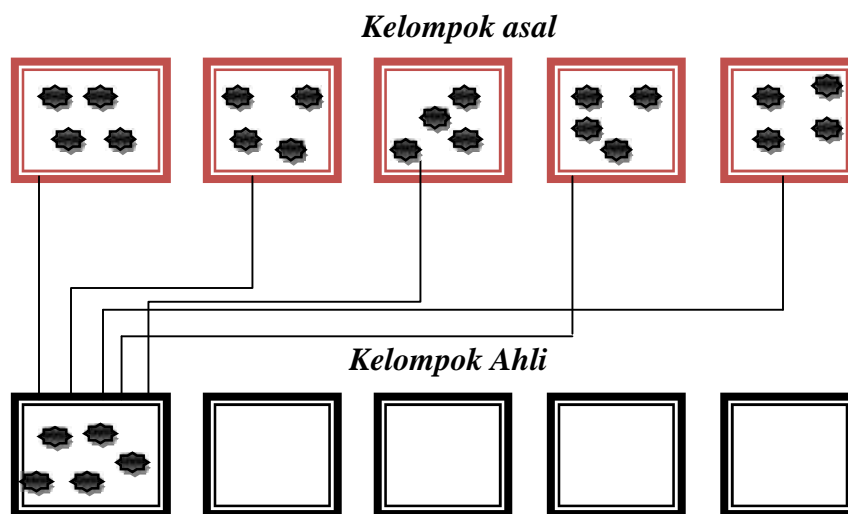
Dalam penerapan jigsaw, siswa dibagi berkelompok dengan jumlah 5 sampai 6 anggota setiap kelompok belajar heterogen. Setiap anggota

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pebelajaran Akif*.(Yogyakarta, CTSD. 2011). h.59

bertanggung jawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan, kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya.

Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan pada anggota kelompok lain yang bertugas mendapat kan topic yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli, Kemudian anggota tim ahli kembali kekelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman yang sekelompoknya sendiri.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagaiberikut :



(Tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tim asal)

7. Hubungan peningkatan pemahaman belajar dengan model jigsaw

Semakin baik strategi penggunaan model jigsaw itu dilakukan, maka semakin baik pula hasil proses pembelajaran yang dapat dicapai, sebaliknya

semakin tidak baik strategi penggunaan model jigsaw itu dilakukan maka semakin rendah pula hasil proses pembelajaran yang dicapai.

Oleh karena itu antara media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pesat bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Beraja M.F dalam *Werkamis* menjelaskan Strategi Pembelajaran merupakan system mengajar yang memudahkan guna menstransfer masukan nilai – nilai kepada anak didik. Berdasarkan pendapat yang di sampaikan para ahli mengenai Konsep Strategi pembelajaran di atas, maka strategi pembelajaran yang di sampaikan dapat di bedakan dalam beberapa aspek, yaitu : “Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan pengajaran yang diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar, juga disebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk maengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.”⁶

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh penelitian yang terdahulu. Dalam penulisan ini penulis satu judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rini Agustina dengan judul “ Meningkatkan Pemahaman Konsep Keyakinan Hari Akhir Melalui Media Lcd Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gunungsari 3 Bumiaji Kota Batu. Aspek yang diteliti sama, sedangkan metode dan teknik yang digunakan berbeda. Dalam peningkatan hasil tercapai melalui siklus II.

⁶ *Ibid*, h. 9

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotensi tindakan penelitian ini adalah dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Keyakinan Hari Akhir Pada Siswa Kelas VIB SDN 006 Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a) Siswa diharapkan mampu memahami materi hari akhir dengan metode jigsaw
- b) Lebih dari 70 % hasil test akhir siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sudah dapat dikatakan tuntas

TABEL. I
KATEGORI HASIL BELAJAR

NO	Interval (%)	Katagori
1	90 – 100	Sangat baik
2	70 – 89	Baik
3	50 – 69	Sedang
4	30 – 49	Kurang
5	10 – 29	Sangat kurang

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu memahami iman pada hari akhir dengan nilai minimal 71, maka di kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan

klasikal sebagai berikut :Aktivitas guru selama belajar mengajar yang dibutuhkan

pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Persentasi

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI B SD Negeri 006 Meral Kota Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Jumlah siswa sebanyak 17 orang, yang terdiri 15 laki – laki 2 perempuan . Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Keyakinan Hari Akhir Pada Siswa Kelas VIB SDN 006 Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Khususnya dikelas VI B SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

C. Rencana Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dalam tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan . Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses mengajar selanjutnya.

2. Variable yang diselidiki

Variable yang menjadi sasaran dalam rangka PTK adalah Meningkatkan hasil pemahaman konsep belajar siswa pada materi Keyakinan Hari Akhir sehingga soal - soal yang berkaitan dengan Keyakinan Hari Akhir dapat tercapai dengan hasil yang baik.

3. Rencana Tindakan

Agar penelitian kelas ini berhasil tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran peneliti, peneliti menyusun tahapan – tahapan yang dilalui dalam penelitian ini tindakan kelas yaitu :

a. Perencanaan

Persiapan dengan pembuatan scenario pembelajaran, membuat RPP sesuai pembelajaran menggunakan penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Keyakinan Hari Akhir, menyiapkan alat-alat yaitu *outline*, menyiapkan belangko observasi, menyiapkan belangko evaluasi.

b. Implementasi Tindakan

Melakukan tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

c. Observasi dan Refleksi

Observasi dilakukan oleh penelitian dan tim pengamat untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati sikap / tingkah-laku siswa selama tindakan penelitian dilakukan.

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru dan tim pengamat penelitian tindakan kelas ini, refleksi dilakukan dengan berdiskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian.

D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis Data dikumpulkan melalui observasi baik secara manual maupun melalui perekaman video, khususnya untuk data langsung prosedur/proses. Data ini digunakan untuk melihat proses pelaksanaan strategi Model Jigsaw dalam pembelajaran Keyakinan Hari Akhir dan akan digunakan sebagai dasar penilaian pada segi perencanaan kegiatan. Disamping itu data dikumpulkan melalui tes awal dan akhir pembelajaran, wawancara awal dan akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan Keyakinan Hari Akhir. Data ini diperlukan untuk menentukan keberhasilan perencanaan yang telah dibuat

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Test hasil pemahaman yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Iman Kepada Hari Akhir, pada siklus I dan II.
- b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa bisa beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti sehingga hasil

peneliti tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kabolaratif yaitu dibantu teman sejawat.

E. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan dan supervisor. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditunjukkan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dan hasil observasi guru dapat merefleksikan dan dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir melalui strategi penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI B di SD Negeri 006 Meral kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah.

SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun kepulauan Riau, pada awalnya berasal dari sekolah YBT (Yayasan Bakti Tugas) sekolah ini dulunya adalah sekolah swasta. Setelah berjalanya waktu akhirnya sekolah ini ditanggapi pemerintah setempat di Kabupaten Karimun untuk di Negerikan dikarenakan sekolah ini layak untuk di kembang luaskan dalam segi pembangunan dan sarana-prasarana, sekolah ini di Negerikan pada tanggal 01 Januari 2012. Agar terwujudnya Sekolah Dasar Negeri 006 menjadi sekolah yang berwawasan budi pekerti dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riaun terdi dari Guru Honor Daerah, Guru Honor Insentif, Guru Honor sekolah dan Tenaga Administrasi lainnya, yang berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SD Negeri 006 Meraal
Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun
Kepulauan Riau

No	Nama Guru	Nip	Jabatan
1	Istiqomah, S.Pd.SD	197112081998032012	Ka . SDN
2	Yurnalis	-	Gr. Kelas
3	Risma Tambunan, S.Pd	19660108200009201	Gr. Kelas
4	Upita Dewi	196912272008012012	Gr. Kelas
5	Sulibur, S.Pd	19680924200001001	Gr. Kelas
6	Warti, S.Pd	-	Gr. Kelas
7	Yunizal	-	Gr. Penjas
8	Suparmi	-	Gr. PAI
9	Revi Aprilianty	-	Gr. Kelas
10	Ali Asmin, S.Pd.I	-	Gr. PAI
11	Yeni Delvira	-	Bid. Inggris

Sumber Data SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan merupakan sistem pendidikan dibimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik . Adapun jumlah seluruh murid SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau adalah 155 orang yang terdiri dari 6 rombel (pagi). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2
Data Keadaan Siswa / Murid SD Negeri 006 Meraal Kecamatan
Meral Kota Kabupaten Karimun
Kepulauan Riau

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I	16	7	23
2	II	17	13	30
3	III	21	8	29
4	IV	15	10	25
5	V	13	7	20
6	VI	22	6	28

Sumber data : SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau

Adapun siswa yang akan penulis teliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI B SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau, yaitu Mengimani Hari Akhir melalui strategi Keoperatif model jigsaw. Jumlah siswa kelas VI B SDN 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau sebanya 17 orang, Tahun ajaran 2011 -2012. Untuk melihat lebih rinci nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel. 3
Nama-nama Siswa Kelas VI B
SD Negeri 006 Meraal Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun
Kepulauan Riau

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Ket
1	Alivia pratiwi	P	
2	Aulia octa	P	
3	Dedek pryanto	L	
4	Heksa	L	
5	Yuswandi	L	
6	Simaldi	L	
7	Sundi	L	
8	Kevin	L	
9	Musri	L	
10	Wardina	L	
11	Dayu	L	
12	Azri siregar	L	
13	Armeldi	L	
14	Agung	L	
15	Zarif	L	
16	Andi roslan	L	
17	Jefrizal	L	

Sumber data : SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau adalah sebagai berikut :

Tabel. 4
Sarana dan Prasarana
SD Negeri 006 Meraal Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun
Kepulauan Riau

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Rumah Dinas Guru	2	Baik

Sumber data : SD Negeri 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau

B. Hasil Penelitian

Setelah menganalisis hasil observasi awal hasil pemahaman siswa, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam

pelajaran pendidikan agama islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 50% berada dalam interval 40 s.d 50. Artinya secara keseluruhan hasil pemahaman siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan 67 s.d. 71. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel. 5
Hasil test pemahaman sebelum tindakan
T.P. 2011-2012

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai	Ket
1	Alivia pratiwi	P	70	
2	Aulia octa	P	60	
3	Dedek pryanto	L	70	
4	Heksa	L	50	
5	Yuswandi	L	50	
6	Simaldi	L	50	
7	Sundi	L	60	
8	Kevin	L	60	
9	Musri	L	60	
10	Wardina	L	50	
11	Dayu	L	60	
12	Azri siregar	L	60	
13	Armeldi	L	60	
14	Agung	L	60	
15	Zarif	L	60	
16	Andi roslan	L	60	

17	Jefrizal	L	60	
Jumlah			1000	
Rata –rata			58	

Suber : data hasil observasi, 2011

Tabe. 6

**Kategori klasifikasi standar hasil pemahaman belajar
siswa sebelum tindakan T.P 2011-2012**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 – 100	0	0,0
Baik	70 – 89	2	15,0%
Cukup	50 – 69	11	60,0%
Kurang	30 – 49	4	25,0%
Sangat Kurang	10 – 29	0	0,0
Jumlah		17	100,0%

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui hasil pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan strategi kooperatif model jigsaw dari 17 orang siswa hanya 2 orang yang mendapat nilai baik, 11 orang mendapat nilai cukup dan 4 orang berada pada nilai kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu siklus pertama.

1. Siklus I

Rincian pada siklus I ini antara lain :

- (a) Perencanaan Perbaikan
- (b) Pelaksanaa Tindakan
- (c) Observasi dan Refleksi

a. Perencanaan Perbaikan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Penyusunan test evaluasi akhir
3. Pendoman observasi bagi pengamatan

b. Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan kelas ini penulis merencanakan berbagai hal. Hal – hal yang dimaksud direncanakan akan digelar pada siklus I dan II adalah :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Membentuk media pembelajaran
- 3) Membuat lembaran observasi aktivitas guru
- 4) Membuat lembaran observasi aktivitas siswa
- 5) Merencanakan tes hasil belajar
- 6) Format tes hasil belajar

7) Teman sejawat yang bertindak sebagai observasi

Berikut ini penulis menjelaskan tiap butir dengan format :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan kegiatan inti mencerminkan teknik model jigsaw yang sesuai.

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan Absensi siswa
- 3) Guru menyampaikan judul materi sebagai pengantar dengan memberikan pertanyaan bersyarat kepada siswa

b. Kegiatan Inti : (25 menit)

- 1) Guru menyiapkan topic materi yang akan diajarkan
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan KBM
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah segmen yang ada
- 4) Setiap kelompok mendapat tugas dari guru untuk membaca dan memahami materi yang telah ditentukan
- 5) Setiap kelompok mengirim anggota kelompoknya kekelompok yang lain
- 6) Guru membimbing dan menanyakan masalah yang dihadapi

7) Guru memberi pertanyaan kepada siswa setelah mempelajari materi
(evaluasi akhir)

c. Kegiatan Penutup (5menit)

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar di rumah
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a.

2. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan kegiatan inti mencerminkan teknik model jigsaw yang sesuai.

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan Absensi siswa
- 3) Guru menyampaikan judul materi sebagai pengantar dengan memberikan pertanyaan bersyarat kepada siswa

b. Kegiatan Inti : (25 menit)

- 1) Guru menyiapkan topic materi yang akan diajarkan
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan KBM

- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah segmen yang ada
- 4) Setiap kelompok mendapat tugas dari guru untuk membaca dan memahami materi yang telah ditentukan
- 5) Setiap kelompok mengirim anggota kelompoknya kekelompok yang lain
- 6) Guru membimbing dan menanyakan masalah yang dihadapi
- 7) Guru memberi pertanyaan kepada siswa setelah mempelajari materi (evaluasi akhir)

c. Kegiatan Penutup (5menit)

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dirumah
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pemahaman dan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observasi atau pengamat dan hasil pemahaman siswa dalam belajar di peroleh dari hasil test. Adapun yang bertindak sebagai

observasi atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah – langkah *kooperatif model jigsaw* untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 7

Aktivitas Guru pada siklus. I dalam Menerapkan Metode Kooperatif Model Jigsaw

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi yang akan d pelajari kepada siswa.	✓	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	✓	
3	Gurumemberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami materi	✓	
4	Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk menjelaskan kekelompok lain		✓
5	Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk di nilai dan member pertanyaan kepada siswa tentang materi yang di pelajari .		✓
	Jumlah	3	2
	Persentase	60%	40%

Sumber data : data hasil observasi 2011

Berdasarkan table diatas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi kooperatif model jigsaw dengan jawaban ‘Ya’ atau ‘Tidak’, maka diperoleh jawaban ‘Ya’ sebanyak 3 kali dengan persentase 60% serta jawaban ‘Tidak’ sebanyak 2 kali dengan dengan persentase 50% setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktivitas guru pada siklus I, ini berada pada klasifikasi ‘cukup’ karena 60% berada pada interval 56-65.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pemahaman pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table. 8
Aktivitas siswa pada siklus. I dalam Menerapkan
Metode Kooperatif Model Jigsaw

No	Nama	Indikator						Alternative	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Alivia pratiwi	✓				✓		2	4
2	Aulia octa	✓				✓		2	4
3	Dedek pryanto	✓		✓		✓		3	3
4	Heksa					✓		1	5
5	Yuswandi			✓				1	5
6	Simaldi	✓						1	5
7	Sundi		✓			✓		2	4

8	Kevin		✓			✓		2	4
9	Musri	✓				✓		2	4
10	Wardina	✓						1	5
11	Dayu			✓				1	5
12	Azri siregar	✓		✓		✓		3	3
13	Armeldi		✓			✓		2	4
14	Agung		✓			✓		2	4
15	Zarif	✓		✓		✓		3	3
16	Andi roslan	✓				✓		2	4
17	Jefrizal			✓				1	5
Jumlah		9	4	6	0	12	0	33	71
Rata – rata persentase		6%	5 %	5 %	0 %	10 %	0%	35 %	62%

Sumber data ; data hasil observasi 2011

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pemahaman kooperatif model jigsaw dengan alternative jawaban ‘Ya’ dan tidak maka diperoleh jawaban ‘Ya’ sebanyak 33 dengan persentase 35% serta jawaban ‘Tidak’ sebanyak 71 dengan persentase 62% setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode jigsaw kurang baik.

Tabel. 9
Hasil Test Pemahaman Siswa pada siklus. I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai	Ket
1	Alivia pratiwi	P	70	Baik
2	Aulia octa	P	70	Baik
3	Dedek pryanto	L	65	Cukup
4	Heksa	L	50	Kurang
5	Yuswandi	L	50	Kurang
6	Simaldi	L	65	Cukup
7	Sundi	L	70	Baik
8	Kevin	L	65	Cukup
9	Musri	L	60	Cukup
10	Wardina	L	50	Kurang
11	Dayu	L	60	Cukup
12	Azri siregar	L	65	Cukup
13	Armeldi	L	70	Baik
14	Agung	L	65	Cukup
15	Zarif	L	70	Baik
16	Andi roslan	L	70	Baik
17	Jefrizal	L	70	Baik
Jumlah			1085	
Rata –rata			63,82	

Berdasarkan pada tabel . 9 dapat diketahui hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah menerapkan metode jigsaw tergolong cukup dengan rata- rata

persentase. Secara individu nilai siswa tergolong baik berjumlah 7 orang siswa, yang mendapat nilai cukup 7 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai kurang 3 orang siswa.

2. Refleksi

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan

2. Siklus II

Rincian pada siklus II ini antara lain :

- (a) Perencanaan Tindakan
- (b) Pelaksanaa Tindakan
- (c) Observasi dan Refleksi

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Penyusunan test evaluasi akhir
3. Pendoman observasi bagi pengamatan

b. Perencanaan Tindakan

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan kelas ini penulis merencanakan berbagai hal. Hal – hal yang dimaksud direncanakan akan digelar pada siklus I dan II adalah :

1. Menyusun rencana pembelajaran

2. Membentuk media pembelajaran
3. Membuat lembaran observasi aktivitas guru
4. Membuat lembaran observasi aktivitas siswa
5. Merencanakan tes hasil belajar
6. Format tes hasil belajar
7. Teman sejawat yang bertindak sebagai observasi

Berikut ini penulis menjelaskan tiap butir dengan format :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan kegiatan inti mencerminkan teknik model jigsaw yang sesuai.

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan Absensi siswa
- 3) Guru menyampaikan judul materi sebagai pengantar dengan memberikan pertanyaan bersyarat kepada siswa

b. Kegiatan Inti : (25 menit)

- 1) Guru menyiapkan topic materi yang akan diajarkan
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan KBM
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah segmen yang ada

- 4) Setiap kelompok mendapat tugas dari guru untuk membaca dan memahami materi yang telah ditentukan
- 5) Setiap kelompok mengirim anggota kelompoknya kekelompok yang lain
- 6) Guru membimbing dan menanyakan masalah yang dihadapi
- 7) Guru memberi pertanyaan kepada siswa setelah mempelajari materi (evaluasi akhir)

c. Kegiatan Penutup (5menit)

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dirumah
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a.

2. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan kegiatan inti mencerminkan teknik model jigsaw yang sesuai.

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan Absensi siswa
- 3) Guru menyampaikan judul materi sebagai pengantar dengan memberikan pertanyaan bersyarat kepada siswa

b. Kegiatan Inti : (25 menit)

- 1) Guru menyiapkan topic materi yang akan diajarkan
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan KBM
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah segmen yang ada
- 4) Setiap kelompok mendapat tugas dari guru untuk membaca dan memahami materi yang telah ditentukan
- 5) Setiap kelompok mengirim anggota kelompoknya kekelompok yang lain
- 6) Guru membimbing dan menanyakan masalah yang dihadapi
- 7) Guru memberi pertanyaan kepada siswa setelah mempelajari materi (evaluasi akhir)

c. Kegiatan Penutup (5menit)

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dirumah
- 2) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pemahaman dan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas

siswa serta hasil pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observasi atau pengamat dan hasil pemahaman siswa dalam belajar di peroleh dari hasil test. Adapun yang bertindak sebagai observasi atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru

a. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah – langkah *kooperatif model jigsaw* untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel. 10

**Aktivitas Guru pada siklus.II dalam Menerapkan
Metode Kooperatif Model Jigsaw**

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari.	✓	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan memaami materi	✓	
4	Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk menjeleaskan kekelompok lain	✓	
5	Guru mengumpulkan jawaban siswa untuk d nilai dan memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang d ppelajari.		✓
	Jumlah	4	1
	Persentase	80 %	20%

Sumber data : data hasil observasi 2011

Berdasarkan table diatas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi kooperatif model jigsaw dengan jawaban ‘Ya’ atau ‘Tidak’, maka diperoleh jawaban ‘Ya’ sebanyak 4 kali dengan persentase 80% serta jawaban ‘Tidak’ sebanyak 1 kali dengan persentase 20% setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktivitas guru pada siklus II, ini berada pada klasifikasi ‘sangat baik’ .karena 80% berada pada interval 80-100.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivita guru dalam proses pemahaman pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas dalam pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table. 11
Aktivitas siswa pada siklus. II dalam Menerapkan
Metode Kooperatif Model Jigsaw

No	Nama	Indikator						Alternative	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Alivia pratiwi	✓	✓		✓	✓		4	2
2	Aulia octa	✓	✓		✓	✓		4	2
3	Dedek pryanto	✓		✓		✓		3	3
4	Heksa	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
5	Yuswandi	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
6	Simaldi	✓	✓	✓	✓		✓	5	1

7	Sundi		✓		✓	✓	✓	4	2
8	Kevin		✓		✓	✓	✓	4	2
9	Musri	✓		✓		✓	✓	4	2
10	Wardina	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
11	Dayu	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
12	Azri siregar	✓		✓		✓		3	3
13	Armeldi	✓	✓		✓	✓		4	2
14	Agung	✓	✓		✓	✓		4	2
15	Zarif	✓		✓		✓		3	3
16	Andi roslan	✓				✓		4	2
17	Jefrizal	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
Jumlah		15	11	8	10	16	8	71	33
Rata – rata persenrase		11 %	6%	5%	5%	10 %	5%	62 %	35%

Sumber data hasil observasi 2011

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pemahaman koopratif model jigsaw dengan alternative jawaban ‘Ya’ dan tidak maka diperoleh jawaban ‘Ya’ sebanyak 71 dengan persentase 62%% serta jawaban ‘Tidak’ sebanyak 33 dengan persentase 35% setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode jigsaw sangat baik

Tabel. 12

Hasil Test Pemahaman Siswa pada siklus. II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai	Ket
1	Alivia pratiwi	P	70	Baik
2	Aulia octa	P	80	Sangat Baik
3	Dedek pryanto	L	65	Cukup
4	Heksa	L	70	Baik
5	Yuswandi	L	70	Baik
6	Simaldi	L	65	Cukup
7	Sundi	L	80	Sangat Baik
8	Kevin	L	65	Cukup
9	Musri	L	60	Cukup
10	Wardina	L	70	Baik
11	Dayu	L	80	Sangat Baik
12	Azri siregar	L	65	Cukup
13	Armeldi	L	80	Sangat Baik
14	Agung	L	65	Cukup
15	Zarif	L	70	Baik
16	Andi roslan	L	80	Sangat Baik
17	Jefrizal	L	70	Baik
Jumlah			1350	
Rata –rata			79,41	

Berdasarkan pada tabel 12 dapat diketahui hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam setelah menerapkan metode jigsaw tergolong cukup dengan rata-rata persentase. Secara individu nilai siswa tergolong sangat baik berjumlah 5 orang siswa, yang mendapat nilai baik 6 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai cukup 6 orang siswa.

2. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus II, hasil pemahaman yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata – rata persentase 79,41.

C. Pembahasan

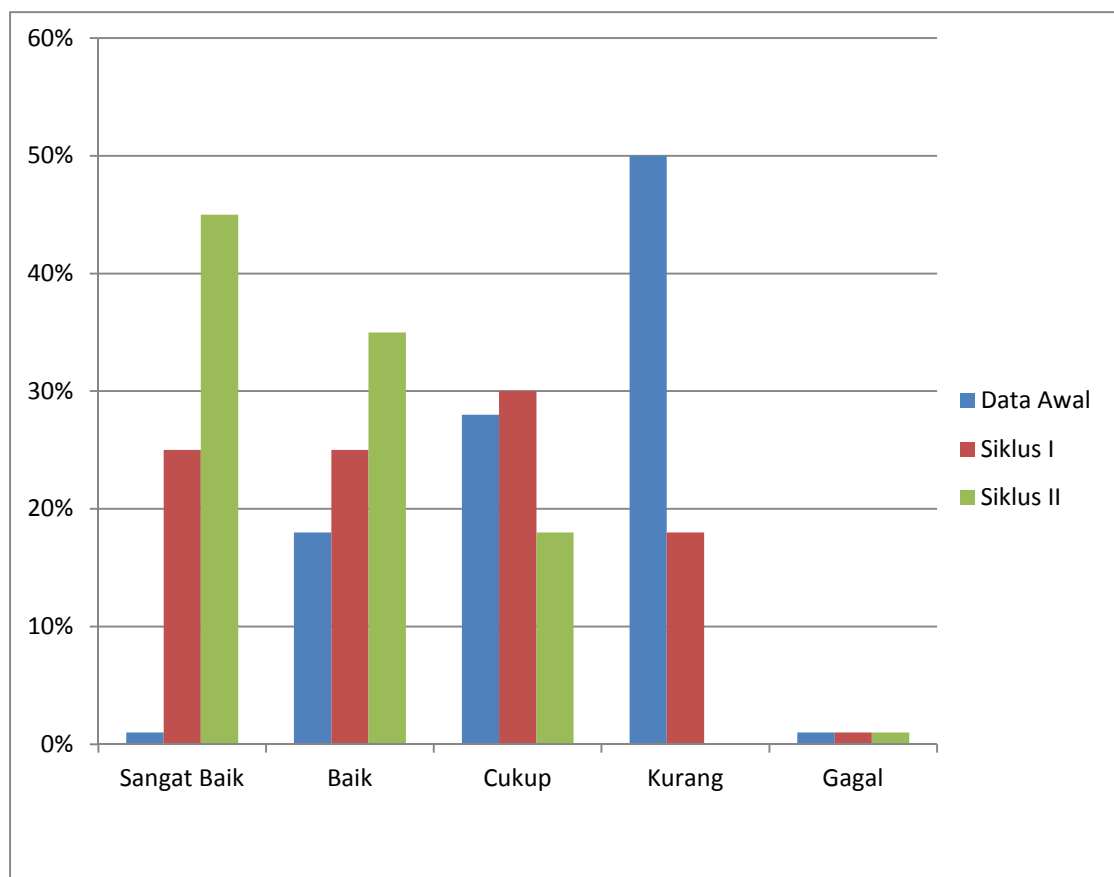
Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata 57,64. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil pemahaman siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata – rata 63,82. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 79,41.

Tabel. 13
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II

Pembelajaran		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	80-100	0	0,0	0	0,0	5	30%
Baik	66-79	2	15%	7	40%	6	35%
Cukup	56-65	11	60%	7	40%	6	35%
Kurang	40-55	4	25%	3	20%	0	0%
Gagal	30-39	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		17	100%	17	100%	17	100%
		58		63		79	

Pada tabel 13 dapat diketahui pada awal dari 17 orang siswa, 2 mendapat nilai baik, nilai cukup 11 orang siswa, nilai kurang 4 orang. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 17 orang siswa, 7 orang siswa mendapat nilai baik, 7 orang siswa mendapat nilai cukup, 3 orang siswa dapat nilai kurang. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 17 orang siswa, 5 orang siswa mendapatkan nilai sangat baik, 6 orang siswa mendapat nilai baik, 6 orang siswa mendapat nilai cukup Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelumnya siklus I menunjukkan bahwa strategi kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI B 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulauan Riau



Gambar hasil penelitian

Sumber : Data hasil observasi 2011

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi kooperatif model jigsaw di SD secara benar maka aktivitas siswa akan menjadi lebih aktif informasi ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi “Strategi Kooperatif Model Jigsaw “ maka hasil belajar Iman Kepada Hari Akhir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 006 Meral Kecamatan Meral Kota Kabupaten Karimun Kepulaun Riau akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV penulis mengambil kesimpulan bahwa :

- a. Terjadinya peningkatan pemahaman siswa dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Dalam upaya meningkatkan pemahaman Konsep keyakinan hari akhir pada siswa kelas VI SDN 006 Kecamatan Meral kota kabupaten karimun rata-rata siswa berkategori 17 orang siswa, 5 orang siswa mendapat nilai sangat baik (80), 6 orang siswa mendapat nilai baik (70), 6 orang siswa dapat nilai cukup(60).
- b. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw. Dalam upaya meningkatkan pemahaman Konsep keyakinan hari akhir pada siswa kelas VI SDN 006 Kecamatan Meral kota kabupaten karimun berkatagori sangat baik.
- c. Semakin baik strategi penggunaan media jigsaw itu dilakukan, maka semakin baik pula hasil proses pembelajaran yang dapat dicapai, sebaliknya semakin tidak baik strategi penggunaan model jigsaw itu dilakukan maka semakin rendah pula hasil proses pembelajaran yang dicapai. Oleh karena itu antara media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pesat bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan beberapa saran yang ter kait dengan hasil penelitian adalah :

- a. Guru agama islam (PAI) hendaknya selalu berupaya meningkatkan pembelajaran agar siswa senang dan suka di dalam pelajaran agama islam.
- b. Sebagai guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw, karena melalui metode inilah siswa dapat memahami pelajaran yang sedang berlangsung (iman kepada hari akhir) dan siswa bisa menerangkan dengan kelompoknya masing-masing maka terjadilah peningkatan pemahaman siswa serta mentalnya di dalm pelajaran agama islam.